



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph2610>

HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN KEJADIAN COVID-19 PADA TENAGA KESEHATAN DI RSUD SAYANG RAKYAT MAKASSAR

^KAndi Husnul Khatima¹, Andi Nurlinda², Yuliati³, Ikhram Hardi⁴, Hasriwiani Habo⁵

^{1,3,4}Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

²Peminatan Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

⁵Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): husnulandi302@gmail.com

husnulandi302@gmail.com¹, andinurlinda1210@gmail.com², akibyuliati@gmail.com³, ikhram.hardi@umi.ac.id⁴, hasriwianihabo.abbas@umi.ac.id⁵

ABSTRAK

Virus Corona atau COVID-19 diduga dibawa kelelawar dan hewan lain yang dimakan manusia hingga terjadi penularan. Coronavirus sebetulnya tidak asing dalam dunia kesehatan hewan, tapi hanya beberapa jenis yang mampu menginfeksi manusia hingga menjadi penyakit radang paru. Beban kerja terlalu berlebihan akan mengakibatkan stress kerja baik fisik maupun psikis dan reaksi-reaksi emosional, seperti sakit kepala, gangguan pencernaan dan mudah marah. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan kejadian COVID-19 di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sayang Rakyat di Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah menggunakan rancangan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beban kerja dengan kejadian COVID-19 di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sayang Rakyat di Kota Makassar berjumlah 113 sampel tenaga kesehatan dengan cara membagikan kuesioner serta melakukan pengukuran denyut nadi kerja. Penelitian ini dianalisis secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 113 tenaga kesehatan, yang mengalami beban kerja ringan sebanyak 38 orang (33,6%) dan yang mengalami beban kerja berat sebanyak 75 orang (66,4%). Hasil uji analisis bivariat pada penelitian ini adalah hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh *p value* = 0,08 < 0,05 yang berarti ada hubungan beban kerja dengan kejadian Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sayang Rakyat di Kota Makassar. Diharapkan tenaga kesehatan selalu memperhatikan kondisi kesehatan tubuhnya, dengan cara ikut melaksanakan program vaksinasi yang dilakukan oleh pemerintah, memanfaatkan waktu istirahat dengan baik agar tetap sehat selama masa pandemi Covid-19 ini.

Kata kunci : *Corona Virus Disease (Covid-19)*, beban kerja, tenaga kesehatan

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 13 Januari 2022

Received in revised form : 17 Januari 2022

Accepted : 18 April 2022

Available online Tanggal : 30 April 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Epidemiology is a branch of biology that studies and analyzes the distribution, patterns, and determinants of health and disease conditions in certain populations. This study aims to determine the relationship between adolescent behavior and prevention of HIV/AIDS at SMAN 1 Lasusua Kolaka Utara in 2021. This type of research uses qualitative by using an analytical survey research design. The population in this study is the total number of subjects to be studied by researchers at SMAN 1 Lasusua. The sampling technique is accidental sampling. Accidental samplingsampling is atechnique based on chance, that is, anyone who coincidentally meets a researcher can be used as a sample. The data analysis method used univariate and bivariate tests. From the results of the study, it was found that gender, level of knowledge, attitudes, and actions of adolescents had a relationship with HIV/AIDS prevention. Gender obtained p -value = 0.003 which means it has a relationship with HIV/AIDS prevention, the level of knowledge of adolescents is obtained p -value = 0.028 which means it has a relationship with HIV/AIDS prevention, attitude is obtained p -value = 0.003 which means it has a relationship with prevention HIV/AIDS, and the action obtained p -value = 0.004 which means it has a relationship with HIV/AIDS prevention. So it can be concluded that adolescent behavior affects the prevention of HIV/AIDS. In the future, it is hoped that there will be research on adolescent open behavior in preventing HIV/AIDS and other factors that can influence adolescent behavior towards HIV/AIDS prevention.

Keywords: Knowledge, Attitude, Action and Prevention of HIV/AIDS.

PENDAHULUAN

Virus corona merupakan salah satu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. COVID-19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh *coronavirus* baru yang ditemukan pada tahun 2019 yang disebut Sars-CoV-2 (*Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2*). Pada manusia, dikonfirmasi bahwa virus corona bisa menyebabkan penyakit infeksi pernafasan mulai dari flu ringan, batuk, pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Transmisi virus ini dapat menular antar manusia sehingga cepat menyebar keseluruh dunia.¹

Data global berdasarkan catatan WHO pertanggal 16 Mei 2020 kasus COVID dunia mencapai angka 4 jutaan. Angka COVID-19 tertinggi terdapat di Amerika diikuti oleh Eropa. Angka kematian yang diakibatkan oleh kasus ini diseluruh dunia mencapai lebih dari 300 ribu. Kasus positif COVID-19 di Indonesia telah melonjak pesat sejak bulan Maret tercatat dalam angka ratusan. Pada minggu ke dua Mei telah mencapai belasan ribu dengan kematian diatas seribu.²

Amerika Serikat menduduki posisi puncak penderita *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19) terbanyak yaitu 502.876 penderita, setelah itu disusul oleh negara Spanyol, italia dannegara-negara lainnya. Hal seperti ini tentunya membuat masyarakat bertanya-tanya, langkah bijak apa yang seharusnya dijalankan oleh pemerintah untuk membendung penyebaran virus COVID-19.³

Total pasien positif COVID-19 di Indonesia sebesar 130.718 orang, dengan pasien sembuh sebesar 5.908 orang pada tahun 2020. Provinsi Bali telah menempati posisi kedelapan di Indonesia dalam jumlah pasien positif COVID-19, yaitu sebesar 3.892 orang, sedangkan Kota Denpasar menduduki posisi teratas di Provinsi Bali dalam jumlah pasien positif COVID-19, yaitu sebesar 1.435 orang. Secara spesifik, di Desa Sumatera Kelod, jumlah pasien COVID-19 cukup tinggi bila dibandingkan berbagai desa di Kota Denpasar yaitu sebesar 14 orang.⁴

Daerah Khusus Ibu Kota (DKI) Jakarta masih sebagai provinsi terbanyak kasus positif COVID-19

dengan jumlah 6.236 kasus. Sementara itu, kasus positif diluar Pulau Jawa, seperti Sulawesi Selatan juga tercatat memiliki jumlah kasus positif yang tinggi yaitu 1.101 kasus. Ini membuktikan bahwa kawasan episentrum penularan tidak lagi berada di Pulau Jawa saja.⁵

Sulawesi-Selatan, data yang dihimpun *Sindonews.com*, 3 September 2020 menyebutkan, pasien COVID-19 dikatakan cukup tinggi, yaitu 12.224 kasus. Dengan demikian, SulSel menempati urutan keempat terbanyak di Indonesia, setelah DKI Jakarta (43.400 kasus), Jawa Timur (34.655 kasus) dan Jawa Tengah (14.670 kasus). Di Sulawesi Selatan jumlah pasien sembuh tercatat sebanyak 87 orang, sedangkan jumlah meninggal menjadi 367 orang atau ada penambahan tiga kasus baru. Namun, yang menggimbrakan setiap hari ada saja pasien yang dinyatakan sembuh, sehingga ikut mendongkrak pasien sembuh mencapai 9.499 orang.⁶

Rumah Sakit merupakan sarana pelayanan yang bergerak dibidang pelayanan jasa kesehatan yang mempunyai beragam persoalan tenaga kerja yang rumit dengan berbagai risiko terkena penyakit akibat kerja bahkan kecelakaan akibat kerja sesuai dengan jenis pekerjaannya sehingga berkewajiban menerapkan upaya pembinaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit.⁷

Dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 dan Undang-Undang Rumah Sakit Nomor 44 Tahun 2009 bahwa Rumah Sakit wajib melaksanakan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, anti diskriminasi dan efektif, dengan mengutamakan kepentingan pasien Rumah Sakit wajib memenuhi hak pasien memperoleh keamanan dan keselamatan selama dalam perawatan di Rumah Sakit.⁸

Tenaga kesehatan adalah mereka yang bekerja untuk mengabdikan diri dalam bidang kesehatan, menguasai pengetahuan dan kompetensi keterampilan melalui pendidikan formal dibidang kesehatan dengan bukti sertifikasi keahlian yang disahkan oleh Dinas Kesehatan (DINKES). Pada beberapa keahlian tentu diperlukan bukti keterampilan dari pendidikan formal untuk melakukan upaya kesehatan. Sebagai motivasi untuk peningkatan kinerja petugas kesehatan yang bekerja.⁹

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1996 pasal 1 ayat 1 tentang tenaga kesehatan yang dimaksud tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.¹⁰

Beban kerja adalah suatu kondisi dari pekerjaan dengan uraian tugasnya yang harus diselesaikan sesuai dengan batasan waktu yang telah ditetapkan. Beban kerja terbagi menjadi beban kerja berlebihan/terlalu sedikit (kuantitatif) yang diberi kepada pegawai untuk diselesaikan pada waktu tertentu dan beban kerja berlebihan/terlalu sedikit (kualitatif) yaitu ketika pegawai merasa tidak mampu untuk melakukan tugasnya, karena tidak sesuai dengan potensi atau keterampilan yang dimiliki pegawai.¹¹

Tekanan melalui fisik (beban kerja) pada suatu waktu tertentu mengakibatkan berkurangnya kinerja otot, gejala yang ditunjukkan juga berupa pada makin rendahnya gerakan. Keadaan ini tidak hanya disebabkan oleh suatu sebab tunggal seperti terlalu kerasnya beban kerja, namun juga oleh tekanan-tekanan yang terakumulasi setiap harinya pada suatu masa yang panjang. Keadaan seperti ini yang berlarut-larut mengakibatkan memburuknya kesehatan, yang disebut juga kelelahan klinis atau kronis. Perasaan lelah pada keadaan ini kerap muncul ketika bangun di pagi hari, justru sebelum saatnya bekerja, misalnya 36

berupa perasaan kebencian yang bersumber dari perasaan emosi.¹²

Beban kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat berisiko kecelakaan kerja seperti suhu yang melebihi nilai ambang batas, lama kerja, status gizi. Beban kerja terlalu berlebihan akan mengakibatkan stress kerja baik fisik maupun psikis dan reaksi-reaksi emosional, seperti sakit kepala, gangguan pencernaan dan mudah marah. Sedangkan pada beban kerja yang terlalu sedikit dimana pekerjaan yang dilakukan karena pengulangan gerak yang menimbulkan kebosanan. Kebosanan dalam kerja rutin sehari-hari karena tugas atau pekerjaan yang terlalu sedikit mengakibatkan kurangnya perhatian pada pekerjaan. Sehingga secara potensial membahayakan pekerja.¹³

Berdasarkan data pada RSUD Sayang Rakyat, jumlah tenaga kesehatan yang terkena COVID-19 berjumlah 113 orang, sedangkan pasien yang terkena *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19) di RSUD Sayang Rakyat Makassar pada bulan Mei 2020 sebanyak 57 orang, bulan Juni 2020 sebanyak 109 orang, bulan Juli 2020 sebanyak 93 orang, bulan Agustus 2020 sebanyak 40 orang, bulan September 2020 sebanyak 54 orang, bulan Oktober 2020 sebanyak 35 orang, bulan November 2020 sebanyak 44 orang, bulan Desember 2020 sebanyak 134 orang dan Januari 2021 sebanyak 140 orang. Secara spesifik, jumlah pasien COVID-19 di area Makassar yaitu sebesar 241 orang dan di luar Sulawesi Selatan yaitu sebesar 71 orang. Dengan pasien sembuh sebesar 609 orang, sedangkan jumlah pasien meninggal sebesar 76 orang. Kasus yang marak terjadi sekarang adalah tentang Covid-19 sehingga peneliti tertarik meneliti tentang hal tersebut dan peneliti tertarik melakukan penelitian di RSUD Sayang Rakyat Makassar karena RSUD Sayang Rakyat Makassar merupakan rumah sakit umum daerah milik pemerintah yang menjadi rujukan Covid-19 dan sebelumnya belum pernah ada yang meneliti tentang kejadian Covid-19 pada tenaga kesehatan di RSUD Sayang Rakyat Makassar untuk mengetahui beban kerja dengan kejadian COVID-19 di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sayang Rakyat di Kota Makassar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui beban kerja dengan kejadian COVID-19 di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sayang Rakyat di Kota Makassar.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Rancangan penelitian analitik observasional yaitu melakukan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti dan mencari hubungan antar variabel dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu tiap subyek diobservasi satu kali dan pengukuran variabel dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 April sampai dengan 30 Juni sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan dengan menggunakan teknik "*random sampling*" (sampel yang diambil secara acak). Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah bersedia menjadi responden, ada pada saat penelitian, merupakan tenaga kesehatan RSUD Sayang Rakyat Makassar, dapat berkomunikasi dengan baik, kooperatif.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin Tenaga Kesehatan Di RSUD Sayang Rakyat di Kota Makassar

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	36	31,9
Perempuan	77	68,1
Total	113	100,0

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 113 tenaga kesehatan, yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 36 orang (31,9%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 77 orang (68,1%).

Tabel 2. Distribusi Kejadian Covid Tenaga Kesehatan Di RSUD Sayang Rakyat di Kota Makassar

Kejadian Covid	n	%
Positif	83	73,5
Negatif	30	26,5
Total	113	100,0

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel.2 menunjukkan bahwa dari 113 tenaga kesehatan, yang mengalami positif covid sebanyak 83 orang (73,5%) dan yang mengalami negatif covid sebanyak 30 orang (26,5%).

Tabel 3. Distribusi Beban Kerja Tenaga Kesehatan Di RSUD Sayang Rakyat di Kota Makassar Tahun 2021

Beban Kerja	n	%
Ringan	38	33,6
Berat	75	66,4
Total	113	100,0

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel.3 menunjukkan bahwa dari 113 tenaga kesehatan, yang mengalami beban kerja ringan sebanyak 38 orang (33,6%) dan yang mengalami beban kerja berat sebanyak 75 orang (66,4%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Beban Kerja dengan Kejadian Covid-19 pada Tenaga Kesehatan

Beban Kerja	Kejadian Covid-19				Jumlah		P-Value
	Positif		Negatif		n	%	
	n	%	n	%			
Ringan	22	57,9	15	42,1	38	100,0	0,008
Berat	61	81,3	14	18,7	75	100,0	
Total	83	73,5	30	26,5	113	100,0	

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel.4 menunjukkan bahwa dari 113 responden yang memiliki beban kerja berat dengan kejadian covid-19 positif sebanyak 61 orang (81,3%) dan negatif sebanyak 14 orang (18,7%) sedangkan yang memiliki beban kerja ringan dengan kejadian covid-19 positif sebanyak 22 orang (57,9%) dan negatif sebanyak 15 orang (42,1%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,08 < 0,05 yang berarti

hipotesis alternatif (H_0) ditolak dan (H_a) diterima yang berarti ada hubungan beban kerja dengan kejadian Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sayang Rakyat di Kota Makassar.

PEMBAHASAN

Beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu. Beban kerja adalah proses untuk menetapkan jumlah jam kerja orang yang digunakan atau dibutuhkan untuk merampungkan suatu pekerjaan dalam waktu tertentu, atau dengan kata lain analisis beban kerja bertujuan untuk menentukan beberapa jumlah personalia dan beberapa jumlah tanggungjawab atau beban kerja yang tepat dilimpahkan kepada seseorang petugas.¹⁴

Hasil penelitian beban kerja terbagi menjadi 2 kategori yaitu tenaga kesehatan yang bekerja dengan beban kerja ringan sebanyak 38 orang dan tenaga kesehatan yang bekerja dengan beban kerja berat sebanyak 75 orang. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai *p value* = $0,015 < 0,05$ yang berarti hipotesis alternatif (H_0) diterima yang berarti ada hubungan beban kerja dengan kejadian Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sayang Rakyat di Kota Makassar. Hal ini disebabkan karena aktivitas fisik tenaga kesehatan dilakukan dengan cara terus menerus sebagaimana halnya pekerjaan biasa-biasa saja.

Dari penelitian langsung dilapangan dapat menjelaskan bahwa semua pekerjaan memerlukan tenaga, diantaranya seperti memasang infus, memasang oksigen, memindahkan pasien, memberikan obat, mengantarkan makanan pasien, melaksanakan program-program medis dan membuat laporan rutin tentang perkembangan pasien dan juga terlihat sebagian besar pekerjaan dilakukan dengan menggunakan tangan dengan posisi berdiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Doni (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan kejadian Covid-19 pada perawat di instalasi bedah sentral RSUP Dr. M. Djamil Padang dimana hasil uji *chi-square* *p value* = $0,001 < 0,05$. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kusumaningsih, Dkk (2020) yang menyatakan hasil analisis menggunakan *chi-square* didapat *P-Value* = $0,019$ sehingga *P-Value* $< \alpha$ ($0,019 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan beban kerja dengan kejadian Covid-19 pada perawat di UPT Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pesawaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Sagala (2020) menjelaskan bahwa Beban kerja terbagi menjadi beban kerja berlebihan/terlalu sedikit (kuantitatif) yang diberi kepada pegawai suntuik diselesaikan pada waktu tertentu dan beban kerja berlebihan/terlalu sedikit (kualitatif) yaitu ketika pegawai merasa tidak mampu untuk melakukan tugasnya, karena tidak sesuai dengan potensi atau keterampilan yang dimiliki pegawai.¹⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Beban kerja berat berhubungan dengan kejadian Covid-19 pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sayang Rakyat di Kota Makassar.

Diharapkan kepada pihak rumah sakit tetap memperhatikan tenaga kesehatan yang bertugas dimana

tidak boleh memiliki beban kerja yang berat dengan cara melakukan shift kerja, terutama mereka yang bertugas sebagai garda terdepan dalam melawan pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bansode, R. S. *Et Al.* Hubungan Beban Kerja Fisik Dan Mental Perawat Dengan Penerapan Pasien Safety Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Upt Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pesawaran. *Comput. Ind. Eng.*2, 6 (2018).
2. Kusumaningsih, D., Gunawan, M. R., Zainaro, M. A. & Widiyanti, T. Hubungan Beban Kerja Fisik Dan Mental Perawat Dengan Penerapan Pasien Safety Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Upt Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pesawaran. *Indones. J. Heal. Dev.*2, 108–118 (2020).
3. Abang, R., Nursiani, N. P. & Fanggidae, R. P. C. Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan Pada Kantor Rektorat Universitas Nusa Cendana Kupang. *J. Manag.*7, 225–246 (2018).
4. Widodo, A. T. Studi Tentang Kelelahan Kerja Pada Pekerja Penggilingan Padi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun 2019. (2019).
5. Soemari, Y. B. *Et Al.* Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Pegawai Kantor Kementerian Agama Kota Binjai. *Journal Of Chemical Information And Modeling* Vol. 2 (2020).
6. Syuhudi, M. I. Tubuh-Tubuh Yang Patuh: Pengalaman Pasien Sembuh Covid-19. *Mimikri J. Agama Dan Kebudayaan*6, 189–204 (2020).
7. Rajab, A. J., Nurdin, M. S. & Mubarak, H. Tinjauan Hukum Islam Pada Edaran Pemerintah Dan Mui Dalam Menyikapi Wabah Covid-19. *Bustanul Fuqaha J. Bid. Huk. Islam*1, 242 (2020).
8. Putri, S., Santoso, S. & Rahayu, E. P. Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja Perawat Rumah Sakit. *J. Endur.*3, 271 (2018).
9. Yusuf, M. Penerapan Patient Safety Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin. *J. Ilmu Keperawatan*5, 84–89 (2017).
10. Ramadiani, Ramadiani ; Rahmah, A. Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Tenaga Kesehatan Teladan. *J. Ilm. Teknol. Sist. Inf.*3, 83–88 (2019).
11. Hasanah, D. A. S. Persepsi Tenaga Kesehatan Terhadap Peran Apoteker Dalam Pelayanan Farmasi Klinik Di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten (2019).
12. Ekp, A. G. *Et Al.* Merespon Nalar Kebijakan Negara Dalam Menangani Pandemi Covid 19 Di Indonesia. *J. Ekon. Dan Kebijak. Publik Indones.*7, 36–53 (2020).
13. Yanti, N. P. E. D., Nugraha, I. M. A. D. P., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D. & Diantari, N. P. A. Public Knowledge About Covid-19 And Public Behavior During The Covid-19 Pandemic. *J. Keperawatan Jiwa*8, 491 (2020).
14. Wonok, M. J., Wowor, R. & Tucunan, A. A. T. Gambaran Perilaku Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Di Desa Tumani Kecamatan Maesan Kabupaten Minahasa Selatan. *J. Kesmas*9, 147–156 (2020).
15. Akhyadi, A. S. & Mulyono, D. Program Parenting Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga. *Abdimas Siliwangi*1, 1 (2019).